

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 84 PALEMBANG**

Anggi Cahya Kurnia¹, Ilham Arvan Junaidi², Imelda Ratih Ayu³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²Pendidikan Jasmani, ³Pendidikan Bahasa
Indonesia

Alamat e-mail : 1anggicahyakurnia@gmail.com, 2ilhamarvanjunaidi@univpgri-palembang.ac.id, 3imeldaratihayu@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

The background of this study includes low student mathematics learning outcomes, lack of student participation in the learning process, and minimal use of innovative learning methods by teachers. This study aims to evaluate the impact of the Think Pair Share (TPS) learning model on the mathematics learning outcomes of fourth grade students at SDN 84 Palembang, especially on pictogram material. The method used in this study is a quantitative approach with a quasi-experimental design and an unequal control group. The study population consisted of 36 fourth grade students of SDN 84 Palembang, which were divided into two classes: class IVA as the experimental group (19 students) and class IVB as the control group (17 students). Data were collected through observation, documentation, and learning outcome tests including pretest and posttest. Data analysis was carried out by testing normality, homogeneity, and hypothesis testing using the independent sample t-test. The results showed a significant difference between the learning outcomes of students taught with the TPS model and those taught with conventional methods, as seen from the average posttest score of the experimental class which was higher than the control class. Thus, the Think Pair Share learning model is proven to have a positive and significant influence in improving students' mathematics learning outcomes on pictogram material.

Keywords: *Think Pair Share, learning outcomes, mathematics, pictograms, elementary students.*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini mencakup rendahnya hasil belajar matematika siswa, kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta sedikitnya penggunaan metode pembelajaran inovatif oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 84 Palembang, khususnya pada materi piktogram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan *desain eksperimen semu (quasi experimental)* dan kelompok kontrol yang tidak setara. Populasi penelitian terdiri dari 36 siswa kelas IV SDN 84 Palembang, yang dibagi menjadi dua kelas: kelas IVA sebagai kelompok eksperimen (19 siswa) dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol (17 siswa). Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar yang meliputi *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model *TPS* dan yang diajar dengan metode konvensional, yang terlihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Pair Share* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi piktogram.

Kata kunci: *Think Pair Share*, hasil belajar, matematika, piktogram, siswa SD.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan fundamental bagi setiap individu dan merupakan salah satu aspek krusial untuk masa depan suatu negara. Pendidikan berfungsi sebagai alat bagi individu untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri, mengingat sifat manusia yang selalu berubah dan berkembang. Pendidikan yang berkualitas dapat membentuk karakter yang baik. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilihat ketika

siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran, yaitu dengan memahami materi yang diajarkan selama proses belajar (Sundari & Nabilah, 2022). Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat krusial dalam pendidikan, karena merupakan dasar yang diperlukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan lainnya. Selain itu, matematika juga memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, karena banyak masalah yang harus dipecahkan dengan menggunakan ilmu ini.

Matematika pada dasarnya adalah suatu cara berpikir dan menyusun dasar pembuktian dengan menggunakan logika. Sebagai metode berpikir, matematika diterapkan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan pembangunan untuk menyelesaikan berbagai masalah. Matematika juga dapat dianggap sebagai bahasa yang menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara tepat dan simbol-simbol yang maknanya telah ditentukan dengan jelas. Matematika berkaitan dengan ide-ide dan konsep-konsep abstrak yang disusun secara hierarkis dengan penalaran deduktif (Riyanto, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas IV di SD Negeri 84 Palembang, ditemukan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini terlihat dari laporan pendidikan yang menunjukkan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, yang dianggap membosankan. Dari hasil ulangan harian, rata-rata nilai matematika siswa kelas IV adalah 72, di mana hanya 16 siswa (44,44%) dari total 36 siswa yang mencapai

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 72. Sementara itu, 20 siswa (55,56%) belum mencapai ketuntasan, dengan nilai di bawah KKTP. Masalah yang teridentifikasi adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa dan kurangnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Meskipun guru telah menggunakan media pembelajaran, media yang tersedia masih terbatas, seperti papan tulis dan buku sekolah, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Selain itu, siswa cenderung kurang aktif dalam pelajaran matematika karena kurangnya minat, yang disebabkan oleh anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Hal ini mengakibatkan sebagian besar proses pembelajaran tidak mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, melainkan hanya menerima informasi dari guru. Siswa sering kali tidak menyadari apa yang telah diajarkan, kurang berkomitmen dalam kegiatan belajar, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya, pemahaman mereka masih rendah, yang berdampak negatif pada hasil belajar. Guru harus

mampu memilih dan menyediakan model pembelajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan, sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif, bukan hanya berfokus pada guru. Berdasarkan penjelasan masalah sudah dijabarkan, peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 84 Palembang”.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan dalam pengembangan kurikulum untuk jangka waktu yang panjang, merancang proses pembelajaran, serta mengarahkan kegiatan belajar di kelas (Aulia et al., 2024). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model kooperatif yang memungkinkan siswa untuk berpikir, memberikan respons, dan saling mendukung. Model ini juga menekankan pentingnya ide serta waktu berpikir untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Menurut Marjuki (2020) Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pairs Share) terdiri dari tiga

tahap: Think (berpikir), Pairs (berpasangan), dan Share (berbagi). Sesuai dengan namanya, model ini menggambarkan urutan kegiatan di mana siswa pertama-tama berpikir dan menganalisis masalah yang diberikan oleh guru secara individu. Setelah itu, mereka berpasangan dengan teman untuk mendiskusikan pemikiran masing-masing, dan akhirnya menggabungkan ide-ide mereka untuk mencapai kesepakatan atau pemahaman bersama.

Proses pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Kemudian, guru menyampaikan materi tersebut, mengajukan pertanyaan, dan memberikan lembar kerja kepada siswa. Siswa kemudian mengerjakan tugas tersebut secara mandiri (*Think*) selama 10 menit. Setelah itu, guru meminta siswa untuk berpasangan (*Pair*) dan mendiskusikan jawaban yang telah mereka pikirkan secara individu sebelumnya (*Share*) (Rachmawati & Erwin, 2022). Menurut Marjuki (2020) tujuan model pembelajaran TPS

mengoptimalisasikan potensi siswa untuk berpikir dan bekerja secara individu dan bekerja dalam tim untuk saling membantu dalam menyelesaikan masalah secara bersama sebagai tanggung jawab kelompok. Menurut Rachmawati & Erwin (2022) Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) memiliki sejumlah kelebihan. Salah satunya adalah memberikan siswa waktu yang memadai untuk berpikir, sehingga dapat diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan berpikir, baik secara individu maupun kelompok.

Salah satu kekurangan dari penerapan ini adalah siswa cenderung bergantung pada rekan mereka saat menyelesaikan tugas. Penulis mencatat bahwa beberapa siswa dalam kelompok melaporkan bahwa pasangan mereka tidak memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Menurut (Astuti et al., 2020) Pembelajaran matematika dapat meningkatkan keterampilan siswa, di mana matematika berfungsi sebagai bahasa simbolis yang mengekspresikan hubungan kuantitatif dan spasial, serta

mendukung proses berpikir. Guru dapat memberikan pengetahuan untuk memudahkan siswa dalam berpikir. Materi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah piktogram yang diambil dari buku matematika kelas IV SD Kurikulum Merdeka. Piktogram adalah gambar atau simbol yang digunakan untuk secara visual menggambarkan objek, aktivitas, atau konsep tertentu. Berdasarkan kompetensi dasar pelajaran matematika kelas IV semester II, materi piktogram mencakup pokok bahasan materi piktogram.

Piktogram adalah representasi data dalam bentuk gambar atau simbol. Setiap gambar atau simbol mewakili sejumlah tertentu dari data. Piktogram memudahkan kita untuk memahami informasi dengan cepat dan menyenangkan.

Menurut (Herawati et al., 2022) Hasil belajar mengacu pada pencapaian siswa dalam materi pelajaran di sekolah, yang diukur melalui nilai-nilai yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (emosional), dan keterampilan (psikomotorik). Pencapaian ini diperoleh dari tes yang dilakukan

pada topik tertentu dan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di luar siswa. (Simamora et al., 2020). Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang efektif, serta kurangnya variasi dalam model pembelajaran. Hal ini berdampak pada menurunnya kreativitas siswa dan semangat mereka dalam belajar. Selain itu, siswa juga kurang fokus saat belajar, dan dalam diskusi, mereka lebih banyak berbicara daripada menyelesaikan soal.

B. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Peneliti menggunakan *desain quasi eksperimental* dengan jenis *nonequivalent control group design*, di mana terdapat pretest sebelum perlakuan diberikan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diukur dengan lebih tepat karena dapat

dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 84 Palembang untuk tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 36 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas IV A dan IV B. Dalam penelitian ini, kelas yang menjadi sampel adalah kelas IV di SD Negeri 84 Palembang, yang terdiri dari 36 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling dengan tipe sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Tes dipenelitian ini dengan memberikan soal berbentuk essay sebanyak 10 soal. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Samples Test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 84 Palembang pada tahun ajaran 2025, yang terletak di Jl. Aiptu A Wahab, 15 Ulu, Kecamatan Jakabaring, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30257. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tes

pretest dan *posttest*, hasil pemahaman siswa terhadap materi piktoqram dievaluasi melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Tes ini bertujuan untuk menilai pengaruh model pembelajaran TPS hasil belajar. *Pretest* diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti model pembelajaran TPS untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang materi piktoqram, sedangkan *posttest* diberikan setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, dilakukan tes yang terdiri dari 10 soal untuk siswa kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol, dengan total 36 siswa/responden. Soal-soal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah penerapan model *Think Pair Share* di kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Hasil rata-rata nilai siswa pada setiap pertemuan untuk materi piktoqram dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Rata-Rata Nilai Siswa Setiap

Kelas	Pertemuan	
	1	2
Eksperimen	82	90
Kontrol	73	77

Untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan indikator, berikut ini disajikan perbandingan nilai skor hasil belajar mata pelajaran matematika untuk setiap indikator antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil *Posttest*

Jumlah	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	<i>Posttest</i>	<i>pretest</i>
N (Banyak Peserta Didik)	19	17
Nilai Tertinggi	90	77
Nilai Terendah	82	73
Rata-Rata	86	75
Simpangan Baku	2,423086	1,41421352

Berdasarkan tabel diatas rata-rata nilai *posttest* di kelas eksperimen adalah 86, dengan nilai terendah 82 dan nilai tertinggi 90. Sementara itu, di kelas kontrol, rata-rata nilai *posttest* adalah 75, dengan nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 77. Standar deviasi/s simpangan baku untuk kelas

eksperimen adalah 2423086, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 141421352.

Untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa, baik dari pretest maupun posttest di kelas eksperimen, mengikuti distribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari kedua kelas tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	.116	19	.200*	.945	19	.377
y	.172	17	.194	.905	17	.082

Hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa tabel nilai signifikansi untuk pretest dan posttest pada kelas eksperimen memiliki distribusi normal, karena nilai signifikansinya $\geq 0,05$. Dengan nilai signifikansi kedua kelas yang lebih dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa kedua kelas tersebut memiliki distribusi normal.

Berdasarkan pengujian homogenitas distribusi data pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang memiliki distribusi normal, analisis selanjutnya dilakukan dengan uji homogenitas menggunakan uji Levene melalui program SPSS versi 26 dengan tingkat signifikansi 0,05. Setelah data diproses, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Data Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
eksperimen	Based on Mean	.268	1	34	.608
	Based on Median	.072	1	34	.791
	Based on Median and with adjusted df	.072	1	22.382	.792
	Based on trimmed mean	.102	1	34	.751

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki variasi yang homogen.

Untuk menarik kesimpulan dari data *prettest* dan *posstest*, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji parametrik.

Tabel 5 Data Hasil Uji T

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances									
		t-test for Equality of Means									
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
eks perimen	Equal variances assumed	.268	.608	8.47	34	.000	10.331	1.168	7.958	12.704	
	Equal variances not assumed			9.080	30.57	.000	10.331	1.138	8.008	12.654	

Berdasarkan hasil analisis uji *Paired Sample t-test* yang ditampilkan dalam tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan "Ada pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap hasil belajar matematika Materi piktogram Siswa Kelas IV SDN 84 Palembang."

Hasil penelitian yang dihitung menggunakan SPSS Ver.26 menunjukkan bahwa uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov menghasilkan nilai 0,116 dengan $\alpha = 0,05$, yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas menunjukkan hasil 0,608 dengan $\alpha = 0,05$, yang berarti data tersebut homogen karena nilai $\text{sig} > 0,05$.

Pada tahap pengujian hipotesis, diperoleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 (0,05). Hal ini menunjukkan adanya

perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-t menunjukkan t hitung sebesar 10,331, sedangkan t tabel dengan derajat kebebasan (df) 34 pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,032. Ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $10,331 > 2,032$, yang berarti hipotesis menyatakan bahwa model *Think Pair Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 84 Palembang. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mendengarkan, berpikir kritis, dan mengulang materi, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah diingat dan dipahami.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan diskusi penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman materi siswa kelas IV di SDN 84 Palembang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,000,

yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam proses pembelajaran dan memberikan pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. P., Muslim, A., & Bramasta, D. (2020). Analisis Persiapan Guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 185–192.
- Aulia, W., Wicaksono, V. D., & Selviari. (2024). peningkatan hasil belajar ipas materri sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V melalui penerapan game based learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 361–366.
- Herawati, S., Hetilaniar, H., & Nurhasana, P. D. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPS Kelas V SD Negeri 11 Palembang.
- Marjuki. (2020). *model pembelajaran paikem berbasis pendekatan*

- saintifik (N Asri Nur (ed.); cetakan pe). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rachmawati, A., & Erwin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Riyanto. (2022). *karakter dan pembelajaran matematika* (RGP Editorial Tim (ed.); edisi pert).
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian pendidikan: kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian tindakan* (edisi keti). ALFABETA,cv.
- Sundari, K., & Nabilah, D. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 140–152. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v10i2.5942>